

Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Semester 7 Penjaskes Universitas Lampung

Mita Laksmi Edwina*, Suranto, Wiyono

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*Telp : 087898923050, e-mail : mitalaksmi30@gmail.com

Abstract : The Correlation Between Family Economy And Learning Achievement Of 7th Semester Students In Physical Education Department In Lampung University. The objective of this research was to find out the correlation between family economy and learning achievements of 7th semester students in Physical Education Department in Lampung University in academic year 2016/2017. This was a descriptive qualitative research. Population was 65 students of 7th semester in Physical Education Department in Lampung University in academic year 2016/2017. 53 samples were taken with random sampling technique. Data were collected with questionnaires, documentations, and triangulation. The conclusion of this research was that there was no correlation between family economy and learning achievements of 7th semester students in Physical Education Department in Lampung University in academic year 2016/2017. Some of students belonged to families with incomes below minimum regional salary (GPA) but they had good GPAs, while other students belong to families with good incomes but their GPAs were not above 3.00 (lower GPAs).

Keywords : economy, family, learning achievement.

Abstrak : Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester 7 Penjaskes Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini adalah belum diketahui apakah ada Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester 7 Penjaskes Universitas Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah 65 mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dengan sample 53 orang menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuisisioner, dokumentasi dan triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa yang mempunyai ekonomi keluarga kurang dari (UMP) tetapi memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang sangat baik, sedangkan beberapa mahasiswa lainnya yang mempunyai ekonomi keluarga yang cukup baik tidak memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 3.00 (rendah).

Kata Kunci : ekonomi, keluarga, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pada saat berada di lapangan dan pembelajaran dilaksanakan mahasiswa penjaskes semester 7 Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017 diperoleh data bahwa kemampuan setiap mahasiswa dalam segi ekonomi keluarga dan prestasi belajar berbeda-beda, secara umum mahasiswa memiliki kemampuan yang beragam. Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung mahasiswa memiliki kemampuan di bidang akademik yang cukup baik tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai harapan.

Ekonomi keluarga adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya. Keadaan ekonomi keluarga yang berkaitan dengan posisi aktivitas ekonomi seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi keluarga seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Kemudian apakah ada hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK). Pada Perguruan Tinggi, Institut atau Akademi sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa.

Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut memiliki hubungan pula pada kemampuan membiayai untuk menuntut ilmu, sehingga keadaan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Adanya perbedaan ekonomi tersebut mempunyai hubungan dengan proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan

pembelajaran serta berhubungan dengan prestasi atau indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Ekonomi orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting bagi perkembangan kecerdasan anak. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan. Pengaruh lingkungan rumah ini berkaitan pula dengan masalah ekonomi keluarga. Dengan ekonomi keluarga yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari alat tulis hingga pemilihan sekolah dan sebaliknya dengan sosial ekonomi yang kurang memadai seseorang juga kurang mendapatkan fasilitas belajar yang baik.

Prestasi belajar adalah sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Kebanyakan dari mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, banting tulang untuk mendapatkan tambahan biaya kuliah agar dapat membatu orang tua. Akibatnya bagi orang tua yang kurang mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara. Didalam kehidupan saat berada dimasyarakat dan bermasyarakat selalu terdapat perbedaan status antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Didalam kehidupan masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah.

Ekonomi

Ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994:57) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soekanto (2001:34) ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi dengan prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak

yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua bidang tertentu. Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian ekonomi atau hubungan ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemiliknya kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Faktor-faktor yang menentukan hubungan ekonomi adalah sesuai dengan kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hubungan ekonomi keluarga di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Pada kenyataannya setiap manusia yang menjadi masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Mengacu berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2016, yaitu Rp.1.763.000,00 per bulan. Adapun kriteria pendapatan menurut Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2016 menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

(Disnakertrans) provinsi Lampung digolongkan sebagai berikut:

1. Apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga kurang dari atau sama dengan Rp.1.763.000,00 perbulan dikategorikan rendah
2. Apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga kisaran Rp.1.763.000,00 - Rp.2.500.000,00 per bulan dikategorikan sedang
3. Apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga lebih dari Rp.2.500.000,00 perbulan dikategorikan tinggi

Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dengan adanya proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat berat sekali terutama dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik itu pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak.

Keluarga adalah wadah utama dan agen pertama pensosialisasian kultur di setiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak,

sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak. Kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan, sedangkan anak-anak yang prestasi belajar di sekolahnya kurang baik bahkan drop out dari sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga, maka sesungguhnya keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas.

Kaitannya dalam permasalahan anak, rintangan perkembangan remaja menuju kedewasaan itu di tentukan oleh faktor faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Jika seseorang individu di masa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan bisa menyebabkan timbulnya kelainan-kelainan berupa tingkah laku yang aneh seperti kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain. Dan dari situlah anak akan malas untuk belajar dan sekolah.

Dampak keadaan ekonomi keluarga dengan pendidikan anak. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga tersebut berkecukupan dan mempunyai banyak uang.

Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Suharsimi (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Prestasi menurut Harjati (2008:43) merupakan hasil usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Djamarah (1994:20) memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi akademik mahasiswa atau prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha keras yang dilakukan oleh mahasiswa selama beberapa waktu untuk mendapatkan nilai indeks prestasi yang memuaskan.

Belajar

Belajar menurut Hakim (2007:6) adalah suatu proses perubahan didalam keperibadian manusia, kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya. Fontana seperti yang dikutip oleh Winataputra (1997:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar)

mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya, karena belajar adalah suatu kebutuhan bagi setiap orang. Agar dapat membantu siswa dengan cara mengadakan evaluasi belajar agar dapat mengetahui hasil dari belajar itu sendiri.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau keberhasilan studi mahasiswa dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif (KBB13:664). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan untuk menentukan: (1) Beban studi yang dapat diambil mahasiswa berdasarkan IPK terakhir, (2) Evaluasi Akademik persemester, (3) Evaluasi hasil studi pada akhir program

Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar (IPK) pada mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2012:03).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisa pengolahan data, membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif. Karna dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai deskripsi yang bersifat hubungan, yaitu antara hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Menurut Sugiyono (2010:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subjek yang dimasukan untuk diselidiki dalam suatu penelitian. Peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Penjaskes

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil secara random, sample penelitian adalah mahasiswa penjaskes semester 7 didapatkan 53 mahasiswa untuk dijadikan sample. Dari jumlah sample yang didapat ditentukan 11 mahasiswi dan 42 mahasiswa yang ada di Prodi Penjaskes Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun ajaran 2016/2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh tidak diuji dengan rumus statistik. Data-data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil penyebaran angket, dokumentasi (transkrip nilai), reduksi data, penyajian data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk penelitian tersebut pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ekonomi keluarga mahasiswa menggunakan angket/ kuisioner.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa penjaskes menggunakan dokumentasi (Transkrip Nilai).
3. Untuk membandingkan hasil data menggunakan triangulasi teoritis yaitu membandingkan dengan tiga pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang di peroleh melalui angket yang telah disebar dari

peneliti, yaitu data keadaan mahasiswa semester 7 Penjaskes Universitas Lampung terdiri dari indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa, keadaan tingkat pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah pendapatan orang tua.

Diketahui bahwa data mahasiswa yang memiliki nilai indeks prestasi kumulatif sangat beragam, dari 53 mahasiswa tersebut terdapat tiga mahasiswa yang memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3.00 yaitu Reza setiawansah, Nanang Aristia Utama dan Randa Prayoga, sebagian lagi memiliki nilai yang baik dari 3.01 – 3.50 dan empat lainnya memiliki nilai diatas 3.50 yaitu Hany Puspa Nirmala, Rafikah Heryas, Mohammad Ramadhan dan Rizki Adhi Wijaya.

Diketahui bahwa setiap orang tua mahasiswa memiliki tingkatan atau tamatan pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Namun kategori tamatan paling besar menunjukkan 43 orang tua tamatan SMA, 23 orang tamatan SD, 22 orang tamatan PT (perguruan tinggi), 16 orang tamatan SLTP dan 2 orang tidak SD. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dimana hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa agar memiliki pendidikan yang lebih baik lagi dari orang tua nya.

Keadaan orang tua berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa orang tua mahasiswa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 20 orang lalu urutan ke dua pedagang sebanyak 12 orang selanjutnya petani 11 orang, pensiunan 6 orang, buruh 5 orang, pengusaha sedang 5 orang, pemborong 4 orang, buruh tani 2 orang dan karyawan swasta 2 orang. Dari sumber data diatas ada beberapa mahasiswa dimana kedua orang tuanya bekerja sebagai tulang punggung atau penghasil uang untuk

kebutuhan, namun ada pula orang tua atau anggota keluarga dimana hanya satu orang yang menjadi tulang punggung di dalam memenuhi kebutuhan keluarga tersebut baik itu kepala keluarga (ayah), ibu, kakak maupun saudara.

Keadaan orang tua mahasiswa berdasarkan pendapatan dari 53 mahasiswa tersebut

No.	Pendapatan	Jumlah
1	< Rp.1.763.000,00	11
2	Rp.1.763.000,00– Rp.2.500.000,00	14
3	Rp.2.500.000,00	28
Jumlah		53

Sumber : Data Angket/Kuisisioner 7 Desember 2016

Terdapat 28 mahasiswa yang memiliki ekonomi keluarga sangat baik, 14 mahasiswa memiliki ekonomi yang sedang dan 11 mahasiswa memiliki ekonomi di bawah UMP (upah minimum provinsi).

Keadaan ini merupakan keadaan dimana orang tua dapat memfasilitasi semua kebutuhan anak guna menunjang efektifitas atau prestasi anak dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi. Dari keseluruhan pendapatan tersebut orang tua akan memberikan pendapatan tersebut kepada anaknya untuk membeli semua perlengkapan yang dibutuhkan saat perkuliahan dan mendukung fasilitas kelengkapan anak.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan hasil analisis data untuk

menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Hipotesis yang diajukan dapat diterima jika fakta-fakta empiris dan data-data yang dikumpulkan mendukung pernyataan pengujian hipotesis. Sebaliknya, hipotesis yang diajukan dapat ditolak jika fakta-fakta empiris dan data-data tersebut yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan pengujian hipotesis. Adapun hasil pembahasan pengujian hipotesis dapat disajikan sebagai berikut : Ada Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 7 Penjaskes Universitas Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil analisis data yang telah dilakukan setelah membandingkan tiga data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi diwakili oleh mahasiswa yang memiliki ekonomi keluarga yang berkecukupan (tinggi), sedangkan nilai indeks prestasi terendah diwakili oleh mahasiswa yang memiliki ekonomi keluarga yang cukup baik (sedang) dan mahasiswa dengan ekonomi keluarga yang berpenghasilan rendah memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi dibanding dengan beberapa mahasiswa dengan ekonomi sedang maupun tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka ada beberapa teori yang mengatakan bahwa ekonomi keluarga yang berkecukupan akan menunjang prestasi belajar pada anak. Berikut beberapa teori yang menjelaskan tentang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar : Menurut Bahar (2007:115), menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang ekonominya rendah, kurang dapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua

mereka, karena orang tua lebih cenderung memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Slameto (1991:65) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dan dipahami dari beberapa teori diatas bahwa siswa dengan penghasilan orang tua yang besar (tinggi) akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan bagi siswa dengan tingkat penghasilan orang tua rendah maka kesempatan untuk meningkatkan prestasi itu relatif lebih sempit.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar pada mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak dan (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar pada mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Tidak terdapat hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Tidak semua mahasiswa dengan ekonomi yang baik memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi, setiap mahasiswa memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang berbeda-beda. Sama halnya dengan mahasiswa ekonomi yang tergolong baik begitupun dengan mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah tidak semua mahasiswa dengan ekonomi rendah memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang rendah pula, beberapa mahasiswa dengan ekonomi keluarga yang rendah memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang cukup tinggi, mengingat setiap mahasiswa memiliki daya juang yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti telah membandingkan beberapa hasil penelitian yaitu hasil angket, nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dan beberapa teori yang menjelaskan tentang ekonomi keluarga dengan prestasi belajar, ketiga data tersebut dibandingkan, ini dilakukan bertujuan untuk menyimpulkan tentang hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa.

Dimana ternyata ekonomi keluarga tidak berhubungan terlalu besar terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang terpenting adalah bagaimana cara mahasiswa itu sendiri memotivasi diri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan bersaing walaupun dengan berbagai macam keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka beberapa saran disimpulkan peneliti sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada semua mahasiswa penjaskes Universitas Lampung khususnya bagi mahasiswa semester 7 penjaskes Universitas

Lampung tahun ajaran 2016/2017 agar tetap terus meningkatkan dan mempertahankan nilai prestasi belajar (IPK) lebih baik dari sebelumnya.

2. Semangat belajar dan motivasi harus tetap terjaga dengan baik pada setiap waktu kegiatan perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari
3. Diharapkan kepada setiap keluarga mahasiswa agar tetap dan terus memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk bisa terus berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik sebagai salah satu warisan untuk dikemudian hari agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain bahwa menuntut ilmu sampai ke perguruan tinggi itu sangatlah penting dan tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu.
4. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi: Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BPS. 2016. *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT Usaha Nasional
- Hakim, Lukmanul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Keluarga; Tentang ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugyiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin S Winataputra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT